

ABSTRAK

Kalimatu ‘Ulya, Dosen Pembimbing: Dr.H.Moh.Akib, M.Ag. dan Dr. H. Taufiqurrahman, M.Ag., M.PI., STRUKTUR DALAM SURAH *AL-RAḤMĀN*: Kajian *Tikrār* atas Kandungan Tema-Tema dalam Surah *al-Raḥmān*, Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri 2019.

Kata Kunci: Struktur, *Tikrār*, Surah *al-Raḥmān*

Pokok masalah yang ada dalam penelitian ini ada dua, bagaimana fungsi *Tikrār* terhadap kehidupan manusia dan Bagaimana struktur *Tikrār* dalam surah *al-Raḥmān* terhadap kehidupan Manusia. Kegunaan penelitian ini adalah agar mendapat wawasan dari al-Qur’an tentang *Tikrār* serta struktur terhadap kehidupan manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan murni. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yakni mengambil data dari buku, transkrip, agenda, catatan, jurnal, dll. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni menyajikan data secara nyata dan sistematis, serta menggunakan metode hermeneutik, linguistik, dan ma’anil Qur’an.

Hasil penelitiannya adalah, Ditemukan 4 tema dalam surah *al-Raḥmān*, yakni tema tuhan, alam semesta, manusia sebagai individu, eskatologi. Tema-tema dalam surah *al-Raḥmān* yakni: (1) Tuhan terdapat pada ayat 1, 2, 3, 4, 7, 10, 14, 15, 17, 24, 27, 29, 31; (2) Alam Semesta pada ayat 5, 6, 11, 12, 19, 20, 22, 26; (3) Manusia sebagai Individu pada ayat 8, 9, 33, 35; (4) Eskatologi pada ayat 37, 39, 41, 43, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60, 62, 64, 66, 68, 70, 72, 74, 76. Fungsi dari pengulangan *Fabi’ayyi ‘ālaā’i rabbikumā tukadhdhibān* yang terdapat pada tema-tema tersebut yakni: (1) fungsi memojokkan dan mengancam bagi makhluk yang mendustakan atas kekuasaan Allah dan eskatologi yang telah diciptakan; (2) berfungsi sebagai pembaruan terhadap penyampaian yang telah lalu, serta menghilangkan tuduhan dan keraguan atas semua yang telah Allah berikan; (3) berfungsi sebagai ta’kid (penguat) atas nikmat diciptakannya Alam beserta isinya untuk kelangsungan hidup makhluk-Nya agar bisa terjalin kehidupan yang damai dan *rahmata lil alamīn*; (4) berfungsi sebagai taqirir (penetapan) tentang pahala dan azab bagi orang yang lari dari tanggung jawab manusia sebagai individu; (5) berfungsi sebagai *li al-ta’zīm wa al-tahwīl* (memuliakan dan memberi kesan menakutkan atau mengintimidasi). Kemudian Struktur lafaz *Fabi’ayyi ‘ālaā’i rabbikumā tukadhdhibān* dalam kehidupan manusia berarti pola *isim istifhām inkarī* yang diindikasikan kepada sebuah subyek bernama manusia yang ditujukan untuk mengembalikan manusia ke dalam fitrah awal yaitu sebagai makhluk yang harus menyembah Allah.